

## PELATIHAN PEMBUKUAN USAHATANI PADA PETANI SAYURAN DI DESA BALUNIJUK KABUPATEN BANGKA

Rati Purwasih<sup>1</sup>, Fournita Agustina<sup>2</sup>, Yudi Sapta Pranoto<sup>3</sup>, Evahelda<sup>4</sup>, Yulia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bangka Belitung

E-mail : [ratiapurwasih09@gmail.com](mailto:ratiapurwasih09@gmail.com); [fournitaagustina@gmail.com](mailto:fournitaagustina@gmail.com); [udhei\\_sapta@yahoo.com](mailto:udhei_sapta@yahoo.com)  
[evaheldaubb@gmail.com](mailto:evaheldaubb@gmail.com); [yuliaubb@gmail.com](mailto:yuliaubb@gmail.com)

### Abstract

*The vegetable farmers in Balunjuk Village, Merawang Region, District of Bangka, do not make notes of their financial record, therefore, there is no separation between financial for household and financial for farming business that they are managed. The purposes of this community service in the major level are : (1) to carry out the transfer of knowledge about bookkeeping for farming business for vegetable farmers so that farmers are willing and able to make bookkeeping of farming business, (2) to train vegetable farmers in managing financial for farming. The community service is carried out in Balunjuk Village, Merawang Region, District of Bangka. The target of this activities are millennial farmers which grow vegetables. Problem solving is done in the form of socialization, training and evaluation. The result shows that there is an increase in farmers' knowledge about bookkeeping of farming business. The participants of this community service are also motivated to make bookkeeping of farming business, independently, today and in the future. Intensive and sustainable assistances are needed from local government, financial institution and academics for this program.*

**Keywords:** *Bookkeeping, Farming, Vegetables*

### Abstrak

Petani sayuran di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka tidak melakukan pencatatan keuangan sehingga tidak ada pemisah antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahatani dikelola. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu (1) melakukan transfer pengetahuan tentang pembukuan usahatani kepada petani sayuran, sehingga petani mau dan mampu membuat pembukuan usahatani, (2) melatih petani sayuran dalam mengelola keuangan usahatani. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, dengan partisipan yaitu petani milenial yang berusahatani sayuran. Pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan petani tentang pembukuan usahatani. Peserta kegiatan pengabdian juga termotivasi untuk membuat pembukuan usahatani yang mereka kelola saat ini dan ke depannya secara mandiri. Diperlukan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan akademisi terhadap program ini.

**Kata Kunci:** Pembukuan, Sayuran, Usahatani

Artikel diterima: 25 Juli 2023

direvisi: 4 September 2023

disetujui: 30 September 2023



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

## Pendahuluan

Tanaman sayuran semusim yang paling banyak dihasilkan oleh Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka pada tahun 2019 secara berurutan yaitu bayam sebesar 5.281,8 ton, kemudian berikutnya kangkung, terong, mentimun, buncis, kacang panjang, cabai besar, sawi dan tomat (BPS Kabupaten Bangka 2020). Desa Balunujuk merupakan salah satu penghasil tanaman sayuran semusim di Kecamatan Merawang. Jenis-jenis sayuran semusim yang dihasilkan petani di desa ini beraneka ragam antara lain sawi, cabai, kangkung, tomat, mentimun, buncis, bayam, terong dan kacang panjang.

Permasalahan petani sayuran di Desa Balunujuk yaitu tidak ada pemisah antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahatani. Hal ini karena sebagian besar petani sayuran di Desa Balunujuk belum melakukan pembukuan usahatani, sehingga petani mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usahatani. Kondisi ini akan menyebabkan petani sayuran mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan anggaran kegiatan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Kurniati et al., (2020) bahwa pelaku usaha rumah tangga pengolahan buah mangrove tidak terbiasa untuk memisahkan informasi keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga tidak memiliki dokumen pencatatan keuangan yang teratur.

Pembukuan usahatani sangat penting agar petani dapat mengetahui berapa besar perolehan pendapatan dari usahatani yang dikelolanya (Bagio and Teuku Athaillah, 2020). Fungsi pembukuan di antaranya sebagai alat untuk menilai keberhasilan usaha sehingga dapat dijadikan bahan untuk meminjam modal ke bank. Bagi petani kecil cukup membuat pembukuan yang sederhana, karena yang terpenting adanya pemisah antara pemasukan/pengeluaran rumah tangga dan pemasukan/pengeluaran usahatani (Yulius et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan

pelatihan pembukuan usahatani bagi petani sayuran di Desa Balunujuk.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tujuan melakukan transfer pengetahuan tentang pembukuan usahatani kepada petani sayuran, sehingga petani mau dan mampu membuat pembukuan usahatani. Selain itu, melatih petani sayuran dalam mengelola keuangan usahatani sehingga tidak tercampur antara keuangan usahatani dengan keuangan rumah tangga petani sayuran.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Bulan September 2020 di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Partisipan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah petani milenial yang berusahatani sayuran di Desa Balunujuk.

Perlengkapan yang digunakan untuk memudahkan peserta kegiatan pengabdian dalam memahami materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan antara lain laptop, infocus, print out materi, buku keuangan, pulpen, dan buku saku. Kegiatan ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang digunakan dalam tahap evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

Tahap dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan antara lain penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi.

### 1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud berupa penyampaian materi tentang konsep pentingnya pembukuan usahatani, arti pembukuan usahatani, manfaat pembukuan usahatani, kapan dilakukan pembukuan usahatani, dan cara membuat pembukuan usahatani. Penyampaian materi atau pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode komunikasi tatap muka secara langsung,

ceramah, diskusi serta pemutaran slide. Parameter untuk mengukur keberhasilan kegiatan akan diukur berdasarkan nilai kuisisioner pada lembar pemahaman materi yang diisi oleh peserta kegiatan.

## 2. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan yaitu membuat laporan keuangan sederhana seperti pelatihan membuat catatan penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, dan cara menghitung keuntungan usahatani. Pelatihan dilakukan dengan belajar bersama petani (learning by doing) membuat pembukuan usahatani oleh masing-masing petani sayuran.

## 3. Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan ini yaitu melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelatihan. Tahap ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pada tahap ini yaitu memberikan pre test dan post test berupa pertanyaan mengenai pemahaman praktek pembukuan usahatani yang diberikan dalam kegiatan pelatihan.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi non partisipan yang dilakukan selama penyuluhan dan pelatihan. Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Setelah itu data diolah dengan bantuan Microsoft Excel. Kemudian hasil analisis data kemudian disajikan ke dalam bentuk grafik dan dijelaskan secara deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Banyuasin yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pembukuan usahatani. Sebelum tim pengabdian memberikan penyuluhan dan pelatihan tersebut, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan evaluasi awal terhadap peserta kegiatan

pengabdian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tersebut tentang pembukuan usahatani.

Kegiatan evaluasi awal dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada peserta kegiatan pengabdian untuk diisi. Kuisisioner ini berisi pertanyaan tentang apakah peserta kegiatan pengabdian pernah mengikuti pelatihan pembukuan usahatani. Selain itu, kuisisioner tersebut berisi pertanyaan tentang arti atau pengertian pembukuan usahatani, manfaat pembukuan usahatani, kapan sebaiknya dilakukan pembukuan usahatani, dan cara membuat pembukuan usahatani. Peserta kegiatan pengabdian diberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk mengisi kuisisioner tersebut sebelum tim pengabdian memberikan sosialisasi dan pelatihan pembukuan usahatani.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebanyak 75% tidak pernah mengikuti pelatihan pembukuan usahatani. Hasil evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta kegiatan pengabdian terkait pembukuan usahatani menunjukkan bahwa sebanyak 50% peserta tidak mengetahui arti pembukuan usahatani, sebanyak 43,75% peserta cukup mengetahui, dan sisanya 6,75% peserta tidak mengetahui. Kegiatan evaluasi awal pelatihan pembukuan usahatani di Desa Balunijuk dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Kegiatan Evaluasi Awal

Sebanyak 50% peserta tidak mengetahui manfaat pembukuan usahatani, sebanyak 31,25% peserta sedikit mengetahui, dan sebanyak 18,75%

peserta cukup mengetahui. Sebanyak 62,5% peserta tidak mengetahui kapan sebaiknya dilakukan pembukuan usahatani dan sebanyak 37,5% peserta sedikit mengetahui. Sebanyak 75% peserta tidak mengetahui cara membuat pembukuan usahatani, sebanyak 18,75% peserta sedikit mengetahui, dan sisanya sebanyak 6,25% peserta cukup mengetahui.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta kegiatan pengabdian belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembukuan usahatani sehingga penting diberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembukuan usahatani. Menurut Kusuma and Wuryanto (2019) bahwa kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan akan menjadi penghambat untuk memperoleh akses permodalan dari perbankan. Batubara et al., (2019) juga menambahkan bahwa dengan pembukuan usahatani yang baik maka petani dapat meningkatkan posisi tawar dalam memperoleh pembiayaan.

Kiat dalam mengelola keuangan usaha antara lain harus memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi (Munandar et al., 2018). Mencatat setiap transaksi yang terjadi sangat penting dilakukan karena dari catatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun laporan keuangan (Hapsari et al., 2017). Tidak melakukan pencatatan terhadap keuangan usaha akan menyulitkan untuk menghitung keuntungan yang diperoleh (Nasution et al., 2017).

Setelah tim pengabdian melakukan evaluasi awal, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penyuluhan dan pelatihan membuat pembukuan usahatani. Peserta kegiatan pengabdian diberikan pemahaman untuk memisahkan pengeluaran dan pemasukan rumah tangga dengan pengeluaran dan pemasukan usahatani, serta membuat catatan-catatan transaksi keuangan secara periodik. Materi lain yang disampaikan berupa arti pembukuan usahatani, manfaat pembukuan usahatani, kapan sebaiknya

dilakukan pembukuan usahatani, dan cara membuat pembukuan usahatani.

Peserta kegiatan pengabdian juga diberikan materi tentang jenis-jenis biaya produksi, komponen mana saja yang termasuk biaya tetap, komponen mana saja yang termasuk biaya variabel, rumus penerimaan, rumus pendapatan, dan rumus keuntungan. Peserta juga diberikan contoh pembukuan usahatani yang sederhana yang terdiri dari komponen pengeluaran, pemasukan, dan saldo serta cara menghitungnya. Selain itu, peserta juga diberikan contoh catatan penjualan dan catatan pengeluaran serta cara menghitungnya. Kemudian peserta juga diberikan latihan kasus perhitungan dan penyusunan pembukuan usahatani untuk memberikan dan mengetahui pemahaman peserta kegiatan pengabdian tentang pembukuan usahatani. Kegiatan pelatihan pembukuan usahatani di Desa Balunujuk disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2: Kegiatan Pelatihan

Pada setiap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, terjadi diskusi berupa tanya jawab antara tim pengabdian dengan peserta. Sebanyak 37,5% peserta mengajukan pertanyaan kepada tim pengabdian. Selain itu, diskusi juga berlangsung dua arah dikarenakan tim pengabdian juga memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta. Tim pengabdian menyimak dan menanggapi setiap permasalahan usahatani yang disampaikan oleh peserta kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan pengabdian antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh

Bagio and Teuku Athaillah (2020) bahwa peserta kegiatan pengabdian antusias dalam menerima materi yang diberikan tentang pembukuan usahatani. Batubara et al., (2019) menyatakan bahwa banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan pengabdian merupakan salah satu bentuk ketertarikan peserta terhadap materi pembukuan usahatani yang diberikan. Berikut pada Gambar 3 disajikan kegiatan diskusi tanya jawab antara peserta dan tim pengabdian terhadap materi pelatihan.



Gambar 3: Kegiatan Diskusi

Harapannya dengan adanya pelatihan pembukuan usahatani maka petani memiliki catatan-catatan usahatani yang tersusun secara teratur. Hal ini dikarenakan petani sayuran di Desa Balunijuk yang menjadi peserta kegiatan pengabdian tidak membuat pembukuan usahatani, padahal salah satu hal agar pemilik modal mempercayai petani untuk memberikan modal adalah dengan melihat pembukuan usahatani.

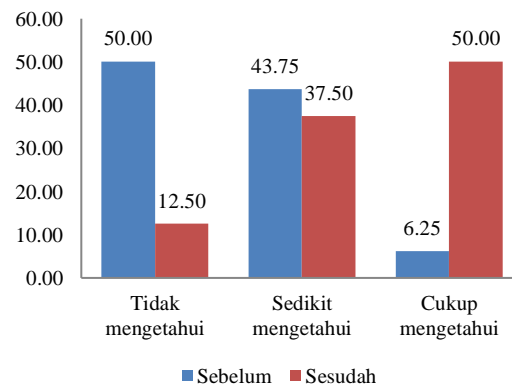
Setelah tim pengabdian menyampaikan materi pelatihan, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan evaluasi akhir. Setiap peserta kegiatan pengabdian diberikan kuisisioner untuk diisi. Pertanyaan yang diberikan sama dengan pertanyaan pada evaluasi awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta kegiatan pengabdian terhadap materi yang disampaikan serta untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan petani tentang pembukuan usahatani. Waktu yang diberikan oleh tim pengabdian kepada peserta untuk mengisi kuisisioner yaitu

kurang lebih 15 menit. Berikut pada Gambar 4 disajikan kegiatan evaluasi akhir pelatihan pembukuan usahatani di Desa Balunijuk.



Gambar 4: Kegiatan Evaluasi Akhir

Hasil evaluasi akhir pelatihan pembukuan usahatani terhadap petani sayuran di Desa Balunijuk dapat dilihat pada Gambar 5 sampai dengan Gambar 8. Berikut pada Gambar 5 disajikan hasil evaluasi terhadap pengetahuan peserta tentang arti pembukuan usahatani.

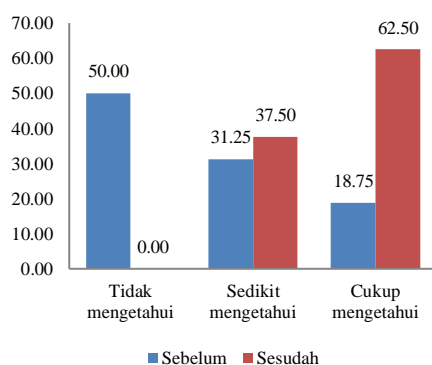


Gambar 5: Hasil Evaluasi terhadap Pengetahuan Peserta Tentang Arti Pembukuan Usahatani

Berdasarkan Gambar 5, setelah tim pengabdian memberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang arti pembukuan usahatani. Hal ini ditunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan terdapat sebanyak 50% peserta tidak mengetahui arti pembukuan usahatani, akan tetapi setelah diberikan pelatihan terdapat sebanyak 50% peserta cukup mengetahui arti pembukuan usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi dan

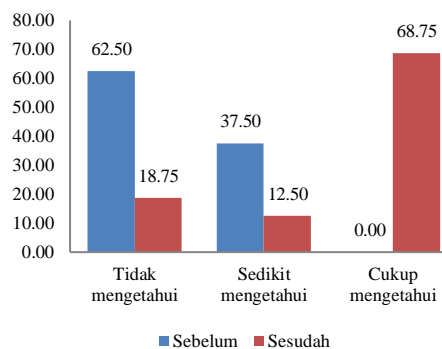
mengikuti pelatihan dengan baik mengenai arti pembukuan usahatani. Hasil ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kurniati et al., (2020).

Hasil evaluasi terhadap pengetahuan peserta tentang manfaat pembukuan usahatani dapat dilihat pada Gambar 6. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan terdapat sebanyak 50% peserta tidak mengetahui manfaat pembukuan usahatani, akan tetapi setelah diberikan pelatihan terdapat 62,5% peserta cukup mengetahui manfaat pembukuan usahatani. Kondisi ini menggambarkan setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manfaat pembukuan usahatani. Dengan demikian peserta kegiatan pengabdian dapat memahami materi dan mengikuti pelatihan dengan baik. Hasil ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kurniati et al., (2020).



Gambar 6: Hasil Evaluasi terhadap Pengetahuan Peserta Tentang Manfaat Pembukuan Usahatani

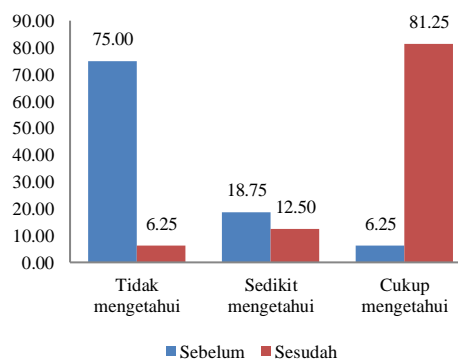
Peserta kegiatan juga perlu mengetahui kapan sebaiknya dilakukan pembukuan usahatani. Hasil evaluasi terhadap pengetahuan peserta tentang kapan sebaiknya dilakukan pembukuan usahatani disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7: Hasil Evaluasi terhadap Pengetahuan Peserta Tentang Kapan Sebaiknya Dilakukan Pembukuan Usahatani

Gambar 7 menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang kapan sebaiknya dilakukan pembukuan usahatani. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum diberikan pelatihan terdapat sebanyak 62,5% peserta tidak mengetahui kapan sebaiknya dilakukan pembukuan usahatani, akan tetapi setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan di mana terdapat sebanyak 68,75% peserta cukup mengetahui kapan sebaiknya dilakukan pembukuan usahatani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta dapat memahami materi dan mengikuti pelatihan dengan baik.

Peserta juga perlu mengetahui cara membuat pembukuan usahatani. Hasil evaluasi terhadap pengetahuan peserta tentang cara membuat pembukuan usahatani dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Hasil Evaluasi terhadap Pengetahuan Peserta Tentang Cara Membuat Pembukuan Usahatani

Hasil evaluasi pada Gambar 8 menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang cara membuat pembukuan usahatani. Hal ini ditunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan terdapat sebanyak 75% peserta tidak mengetahui cara membuat pembukuan usahatani, akan tetapi setelah diberikan pelatihan terdapat sebanyak 81,25% peserta cukup mengetahui cara membuat pembukuan usahatani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta dapat memahami materi dan mengikuti pelatihan dengan baik.

Setelah tim pengabdian memberikan pelatihan pembukuan usahatani, peserta kegiatan pengabdian diminta untuk menyusun pembukuan usahatani untuk 1 periode musim tanam sayuran yang telah mereka kelola. Peserta kegiatan pengabdian diberikan waktu selama kurang lebih 2 minggu. Setelah itu tim pengabdian melakukan peninjauan untuk mengetahui perkembangan hasil dari penyusunan pembukuan usahatani sayuran dari masing-masing peserta kegiatan pengabdian.

Hasil peninjauan tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan pengabdian mampu menyusun pembukuan usahatani dengan cukup baik. Hal ini sejalan dengan hasil post test yang menunjukkan bahwa sebanyak 100% atau 16 orang peserta kegiatan pengabdian menyatakan bahwa pelatihan pembukuan usahatani mudah diterapkan. Selain itu, sebanyak 100% atau 16 orang peserta kegiatan pengabdian memiliki keinginan untuk membuat pembukuan usahatani yang mereka kelola saat ini dan ke depannya secara mandiri.

## Penutup

### Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para peserta

kegiatan pengabdian tentang pembukuan usahatani. Selain itu, peserta kegiatan pengabdian termotivasi untuk membuat pembukuan usahatani yang mereka kelola saat ini dan ke depannya secara mandiri.

### Saran

Diperlukan metode pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan baik dari pihak pemerintah, lembaga keuangan, maupun akademisi agar petani sayuran di Desa Balunijuk memiliki manajemen keuangan yang tertata dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Bagio, Teuku Athaillah, 2020. Pembukuan Usaha Tani Padi di Desa Leuhan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *J. Abdimas Bina Bangsa* 1, 80–86. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.13>
- Batubara, M.M., Kurniawan, R., Ningrum, P.P.A., Fahmi, I.A., Praningsih, E.W., 2019. Penerapan Sistem Pembukuan Usaha Tani Agribisnis pada Petani Yarnen untuk Menentukan Posisi Tawar di Desa Glebek Dalam Kabupaten Banyuasin. *Suluh Abdi J. Ilm. Pengabdian. Kpd. Masy.* 1, 110–112.
- BPS, 2020. Kecamatan Merawang Dalam Angka 2020. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka. <https://bangkakab.bps.go.id/>.
- Hapsari, D.P., Andari, Hasanah, A.N., 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *J. Akunt.* 4, 36–47.
- Kurniati, D., Dolorosa, E., Nurliza, 2020. Akuntansi Sederhana Bagi Usaha Rumah Tangga Pengolahan Buah Mangrove di Kabupaten Mempawah. *Agrokreatif J. Ilm. Pengabdian. Kpd.*

Masy. 6, 29–35.  
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.29-35>

Kusuma, I.C., Wuryanto, L., 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Tani Pembibitan Tanaman Buah. *J. Qardhul Hasan Media Pengabdi. Kpd. Masy.* 5, 23–27.

Munandar, A., Meita, I., Putritanti, L.R., 2018. Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 24, 527–532.  
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i1.8944>

Nasution, M.I., Prayogi, M.A., Nasution, S.M.A., 2017. Pembinaan Pengelolaan Manajemen Usaha dan E-Marketing Pada Pelaku Usaha Industri Mikro Pengrajin Sepatu di Kecamatan Medan Denai. *J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 23, 292–299.  
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i2.7028>

Yulius, Asmani, N., Asyiek, F., Alamsyah, I., Adriani, D., 2018. Pendampingan Penyusunan Pembukuan Kegiatan dan Keuangan Usahatani Mandiri Dan Kelompok di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *J. Pengabdi. Sriwij.* 6, 571–580.  
<https://doi.org/10.37061/jps.v6i2.6107>